

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan ibu hamil trimester II dengan defisit pengetahuan mengenai hipertensi pada Ny. L dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Data yang didapatkan saat dilakukan wawancara pada Ny. L dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan mengenai hipertensi, mengatakan sesekali merasa sakit pada area kepala hingga tengkuk. Saat dilakukan pengkajian Ny. L mengatakan tidak tau jika dirinya mengalami hipertensi dalam kehamilan, Ny. L mengatakan tidak tau penyebab dan cara mencegah hipertensi dalam kehamilan. Dan Ny. L mengatakan memiliki anggota keluarga yang memiliki riwayat hipertensi yakni bapak dari Ny. L.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan dari hasil pengkajian yang dilakukan kepada Ny. L yaitu defisit pengetahuan mengenai hipertensi berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi yang ditandai dengan pasien mengeluh sesekali merasa sakit kepala hingga tengkuk, pasien mengatakan tidak tahu jika dirinya mengalami hipertensi dalam kehamilan, pasien mengatakan tidak tau penyebab dan cara mencegah hipertensi dalam kehamilan, dan pasien mengatakan memiliki anggota keluarga yang memiliki riwayat hipertensi yakni bapak dari Ny. L

3. Intervensi keperawatan

Rencana keperawatan yang ditetapkan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh Ny. L dengan diagnosis yakni defisit pengetahuan sesuai dengan perencanaan dimana tingkat pengetahuan meningkat dengan kriteria hasil: kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik meningkat, perilaku sesuai anjuran meningkat, pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun, persepsi yang keliru terhadap masalah menurun, dan perilaku membaik. Intervensi yang direncanakan adalah edukasi kesehatan sebagai intervensi utama dan edukasi perawatan kehamilan digunakan sebagai intervensi pendukung.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan yang telah diberikan pada Ny. L yakni selama 5 x 60 menit selama 5 hari kunjungan. Implementasi sudah sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan sebagai intervensi utama dan edukasi perawatan diri sebagai intervensi pendukung.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan yang didapatkan setelah dilakukan implementasi keperawatan dalam 5 kali dengan tiap pertemuan selama 60 menit, berupa data subjektif yaitu pasien mengatakan akan menerapkan pola hidup sehat seperti mengurangi konsumsi garam berlebih, melakukan aktivitas ringan, konsumsi buah dan sayur dan mengelola stress, pasien juga mengatakan akan melakukan pemeriksaan secara rutin sesuai dengan jadwal, dan pasien mengatakan sudah mengerti tentang penyebab dan pencegahan hipertensi dalam kehamilan. Data objektif yakni pasien mampu menjelaskan pengetahuan mengenai hipertensi dalam

kehamilan meningkat, perilaku sesuai anjuran yakni menerapkan pola hidup sehat meningkat, pertanyaan mengenai masalah yang dihadapi menurun, persepsi yang keliru terhadap masalah menurun, dan perilaku membaik.

6. Analisis Keperawatan

Analisis keperawatan yang didapatkan setelah melakukan asuhan keperawatan yakni, Ny. L yang berusia 25 tahun dengan umur kehamilan 20 minggu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan. Ny. L mengalami defisit pengetahuan mengenai hipertensi dikarenakan kurangnya terpapar informasi. Ny. L diberikan edukasi kesehatan dan edukasi perawatan kehamilan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, kelemahan serta kesimpulan studi kasus asuhan keparawatan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat memanfaatkan informasi yang sudah diberikan, diharapkan pasien mampu dan aktif untuk mencari informasi mengenai kehamilan yang sehat khususnya mengenai risiko dan penyebab hipertensi dalam kehamilan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga medis disarankan untuk merencanakan sesi edukasi pada saat yang tidak bersamaan dengan aktivitas lain pasien, serta menerapkan cara yang lebih fleksibel, seperti memanfaatkan materi edukasi dalam bentuk tulisan atau digital yang dapat diakses oleh pasien kapan saja.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulis diharapkan merencanakan jadwal dengan lebih baik dan mempertimbangkan keadaan kegiatan responsen agar proses edukasi dapat berlangsung dengan lebih efisien. Di samping itu, penulis juga bisa mempertimbangkan pemanfaatan metode pendidikan lain seperti video pembelajaran atau platform daring.